

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan bobot 20sks (900 jam) yang didalam implementasinya terdiri dari 8 sks (360 jam) PKL - Tematik Kewirausahaan (TKWU) sebagai perwujudan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang pedomannya diatur tersendiri dan 12 sks (540 jam) PKL industri yang relevan dengan program studi yang pelaksanaannya diatur dalam pedoman ini. Untuk Program Sarjana Terapan PKL dilaksanakan pada semester 7 (tujuh). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan di masyarakat dan dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. Mahasiswa wajib hadir dilokasi kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku..

Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang, dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industry pemilihan.

PT.Perkebunan Nusantara XII yang tepatnya berada di Kebun Sungailumbu, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat lokasi Praktek Kerja Lapang mempunyai alasan untuk mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanaman tebu. Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L) adalah satu anggota familia rumput-rumputan (Graminae) yang merupakan tanaman asli tropika basah, namun masih dapat tumbuh baik dan berkembang di daerah subtropika, pada berbagai jenis tanah dari daratan rendah hingga ketinggian 1.400 m diatas permukaan laut (dpl).

Asal mula tanaman tebu sampai saat ini belum didapatkan kepastiaanya, dari mana asal muasal tanaman tebu. Namun sebagian besar para ahli yang memang berkompeten dalam hal ini, berasumsi bahwa tanaman tebu ini berasal dari Papua New Guinea. Pada 8000 SM, tanaman ini menyebar ke Kep. Solomon dan Kaledonia Baru. Ekspansi tanaman ini ke arah timur Papua New Guinea berlangsung pada 6000 SM, dimana tebu mulai menyebar ke Indonesia, Filipina dan India.

Tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan. Umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih 1 tahun. Di Indonesia tebu banyak dibudidayakan di pulau Jawa dan Sumatra. Karakteristik dari tanaman tebu diantara lain adalah terdapatnya bulu-bulu beserta duri di sekitar bagian pelepah dan helai daun. Keberadaan bulu-bulu dan duri ini beragam, tergantung dari varietas tebu. Tinggi dari tanaman tebu bervariasi, beberapa faktor yang menyebabkan variasi pada tinggi tanaman tebu adalah daya dukung lingkungan dan varietas; namun secara umum tanaman tebu memiliki tinggi mulai dari 2,5 hingga 4 meter, dengan diameter batang 2 – 4 cm. Tebu merupakan tanaman monokotil dan batangnya dapat menghasilkan anakan dari pangkal batang berupa tunas yang kemudian akan membentuk rumpun.

Tanaman tebu dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada daerah dengan iklim subtropika. Tanaman tebu merupakan salah satu tanaman yang pertumbuhannya sangat tergantung pada kondisi iklim, yang berarti bahwa jika iklim tempat tanaman ini buruk, maka kualitas dari tanaman akan terpengaruh dan kemungkinan dapat menurun. Untuk pembuatan gula, batang tebu yang sudah dipanen diperas dengan mesin pemeras (mesin press) di pabrik gula. Sesudah itu, nira atau air perasan tebu tersebut disaring, dimasak, dan diputihkan sehingga menjadi gula pasir yang kita kenal.

Daun tebu yang kering (dalam bahasa Jawa, dadhok) adalah biomassa yang mempunyai nilai kalori cukup tinggi. Ibu-ibu di pedesaan sering memakai dadhok itu sebagai bahan bakar untuk memasak; selain menghemat minyak tanah yang makin mahal, bahan bakar ini juga cepat panas.

Untuk meningkatkan rendemen baik untuk tanaman tebu dilakukan melalui berbagai usaha, yaitu melaksanakan teknis budidaya yang baik seperti menanam varietas yang tepat sesuai struktur tanah, pemupukan dengan dosis yang tepat dan teratur, system penanaman dan pemeliharaan yang baik, keberdihan pada pengiriman tebu ke Pabrik Gula dan lain sebagainya, sehingga dapat memperoleh gula tetes yang baik. dan adapun usaha untuk mengatasi penurunan rendemen tebu salah satunya dapat dilakukan dengan pengerjaan Klentek dalam tanaman tanaman tebu. Pengerjaan Klentek pada tanaman tebu bertujuan untuk menjaga kebersihan produksi tebu dan Secara umum klentek merupakan kegiatan membuang daun tebu yang sudah tua atau kering. Tujuannya dari Klentek adalah untuk mengurangi serangan hama dan penyakit. Selain itu juga untuk memperbaiki peredaran udara dalam kebun dan memudahkan sinar matahari masuk. Manfaat lain dari Klentek adalah untuk mencegah keluarnya akar pada ruas yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman dan meningkatkan jumlah anakan tebu.

Yang tak kalah pentingnya, Klentek dapat mencegah peluang kebakaran dan menurunkan kelembaban. Juga berfungsi untuk meringankan beban tanaman sehingga tanaman tidak roboh dan memudahkan pada saat tebang. Klentek dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu Klentek 1 dilakukan pada saat umur tanaman tebu 60-90 hari dan Klentek 2 dilakukan pada saat umur

tanaman tebu 120-150 hari. Sedangkan Klentek 3 dilakukan pada saat umur tanaman tebu 210-240 hari. Dengan catatan jika kondisi tanaman tebu memerlukan klentek 3.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan dalam kegiatan budidaya tanaman karet di PT.Perkebunan Nusantara XII Kebun Sungailembu, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.
2. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam memahami cara Klentek pada tanaman karet di PT.Perkebunan Nusantara XII Kebun Sungailembu, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.
3. Mengetahui jenis pekerjaan apa saja yang digunakan di PT.Perkebunan Nusantara XII Kebun Sungailembu, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
 1. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.

2. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan di lapangan.

1.2.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Sungailembu Afdeling tebu Sumberbopong, Banyuwangi Jawa Timur pada tanggal 01 Maret 2023 sampai dengan tanggal 30 Juni 2023. Dengan hari efektif senin sampai dengan sabtu.